

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Metode yang digunakan

Metode penelitian dibagi dalam kuantitatif dan kualitatif (Bachri, 2010). Berdasarkan cara menganalisa dan menginterpretasikan data penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan (Creswell dalam Alsa, 2011). Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian kualitatif analisisnya dalam bentuk teks, deskripsi dan pengembangan tema, selain itu hasil penelitian memiliki makna yang lebih besar. Akan tetapi, pada penelitian kuantitatif analisisnya dalam bentuk statistik, mengartikan kecenderungan, perbandingan suatu kelompok atau hubungan variabel, melakukan perbandingan hasil hipotesis dan hasil penelitian sebelumnya.

Raco (2010) menjelaskan tahapan untuk dapat memahami gejala tersebut yaitu *pertama*, mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan individu yang terlibat. *Kedua*, data yang diperoleh dari wawancara berupa kata-kata dan selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, tulisan tersebut akan dianalisa peneliti berdasarkan tema atau teori yang ingin diungkap. *Keempat*, hasil analisa akan menghasilkan fakta-fakta dan hasil akhirnya adalah laporan dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif membutuhkan orang lain yang bersedia menjadi subjek atau responden untuk mendapatkan informasi terkait permasalahannya (Raco, 2010). Kesimpulan dari pendapat-pendapat tersebut yaitu, kualitatif merupakan metode penelitian untuk memperoleh informasi melalui wawancara dengan responden atau subjek dan data dianalisis dalam bentuk kalimat bukan analisis statistik.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, akurat dan faktual terkait fakta-fakta, karakter serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Pada penelitian deskriptif juga mempelajari masalah yang terjadi dalam masyarakat, sikap masyarakat terhadap masalah tersebut, termasuk terkait hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang terjadi dan pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2013). Metode deskriptif merupakan upaya mencari fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, dalam Nazir 2013).

Peneliti juga menggunakan pandangan dari beberapa teori sebagai dasar untuk menganalisa fenomena yang ingin diteliti. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti akan mendapatkan temuan baru berdasarkan data yang telah diperoleh. Hal tersebut akan membantu peneliti sehingga mendapatkan data tambahan yang lebih jelas.

3.02. Tema Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkap terkait dinamika kebahagiaan pada ibu *single parent* karena perceraian. Selain itu, peneliti menggunakan acuan tiga komponen kebahagiaan yaitu *positive emotion*, *engagement*, dan *meaning* pada dinamika kebahagiaan ibu *single parent* karena perceraian.

3.03. Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian adalah seorang wanita yang memiliki anak, berstatus sebagai ibu *single parent* minimal setelah satu sampai dua tahun bercerai. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengungkap dinamika kebahagiaan pada ibu *single parent* setelah satu sampai dua tahun bercerai. Peneliti memilih ibu yang bercerai setelah satu sampai dua tahun karena subjek

sudah melewati enam bulan pertama yang dianggap masa kritis, mengacu pada penelitian Aida (2013) terdahulu ditemukan hasil bahwa kondisi ibu yang mengalami perceraian pada enam bulan pertama merupakan masa kritis karena dampak dari perceraian sangat terasa salah satunya terkait kebahagiaan, tapi dampak tersebut perlahan akan berkurang seiring berjalannya waktu. Jumlah subjek yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah tiga orang ibu *single parent* karena perceraian.

3.04. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan ciri tertentu yang spesifik sesuai keinginan peneliti, sehingga individu yang akan menjadi sampel dalam penelitian harus memiliki ciri spesifik tertentu (Nasution, 2014). Seperti halnya sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian terkait dinamika kebahagiaan pada ibu *single parent* karena perceraian, sampel seharusnya memiliki ciri-ciri tertentu yaitu, seorang wanita *single parent* setelah satu sampai dua tahun bercerai, dan memiliki anak.

3.05. Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Rahardjo (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif membutuhkan tiga cara untuk dapat memperoleh informasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan ketiganya sebagai upaya pengumpulan data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yang biasanya sering disebut dengan *interview* merupakan situasi dimana sebuah informasi diperoleh melalui percakapan, sehingga

komunikasi dalam bentuk verbal (Nasution, 2014). Orang yang mewawancarai disebut dengan *interviewer*, sedangkan yang diwawancarai disebut *interviewee* (Moleong, 2008). Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kenyataan sebenarnya, sehingga seharusnya data diperoleh langsung agar secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Subadi, 2006).

Berikut adalah kelebihan dari wawancara menurut Nasution (2014). *Satu*, wawancara dapat membantu peneliti mendapatkan informasi secara lebih dalam terkait permasalahan yang dibahas, terutama jika terkait dengan kondisi pribadi individu. *Dua*, wawancara membantu peneliti memperoleh informasi lebih cepat. *Tiga*, dapat dipastikan bahwa jawaban bersumber dari responden karena bertanya langsung dengan sumbernya. *Empat*, pertanyaan dalam wawancara akan lebih mudah dimengerti oleh responden. *Lima*, tanya jawab dalam wawancara lebih fleksibel sehingga jika jawaban belum memuaskan dapat ditanyakan ulang. *Enam*, ketika wawancara pewawancara dapat melakukan observasi langsung terhadap gerak tubuh responden. *Tujuh*, hasil data wawancara dapat dipercaya karena jika ada kesalahan dalam menafsirkan akan ditanyakan ulang. *Delapan*, responden lebih terbuka.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu *berstruktur* dan *tak berstruktur* (Nasution, 2014). Wawancara *berstruktur* mengharuskan pewawancara menyiapkan pertanyaan secara runtut dan mengarah pada jawaban responden yaitu “ya” atau “tidak”. Peneliti memilih wawancara *tak berstruktur* karena jenis ini tidak mengharuskan peneliti menyiapkan pertanyaan yang rinci dan pasti, sebelum melakukan wawancara peneliti hanya perlu mencatat topik yang akan dibahas saat wawancara. Hal tersebut memungkinkan responden

bebas memberikan jawaban sesuai dengan kondisinya saat ini. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti :

1) Data Diri Subjek

- a. Nama, usia, pekerjaan, jumlah anak, berapa lama bercerai.

2) Permasalahan

- a. Pertanyaan terkait masa awal pernikahan, bagaimana beradaptasi saat awal pernikahan. Pertanyaan terkait konflik saat pernikahan.
- b. Pertanyaan yang berhubungan dengan perceraian, kehidupan setelah bercerai.

3) *Positive Emotion*

- a. Pertanyaan terkait peristiwa masa lalu, perasaan bersyukur dan berterimakasih dari subjek.
- b. Pertanyaan terkait peristiwa masa kini, kepuasan atau kesenangan dari subjek.
- c. Pertanyaan terkait masa depan, harapan dan optimisme dari subjek.

4) *Engagement*

- a. Pertanyaan terkait bakat dan kekuatan yang dimiliki subjek.
- b. Pertanyaan terkait bagaimana upaya subjek dalam meneukan peluang untuk meyalurkan bakat dan kekuatan yang dimilikinya.

5) *Meaning*

- a. Pertanyaan terkait makna hidup subjek saat awal pernikahan, perceraian dan saat menjalankan peran sebagai ibu *single parent*.
- b. Pertanyaan terkait apakah subjek memiliki upaya mendedikasikan bakat dan kekuatannya untuk membantu orang lain.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi adalah dengan cara mengamati setiap perilaku atau gerak-gerik dari responden, namun cara ini bukan merupakan sumber utama informasi karena dilakukan jika ada hal-hal yang dianggap sukar, sehingga dapat disebut sebagai keterangan tambahan (Nasution, 2014). Raco (2010) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, karena data tersebut berhubungan kuat dengan interaksi individu secara langsung.

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2008) menjelaskan keuntungan dilakukannya observasi yaitu, *pertama*, peneliti dapat mengalami secara langsung peristiwa yang diobservasi. *Kedua*, peneliti melihat dari sudut pandangnya sendiri secara langsung. *Ketiga*, peneliti mempelajari secara langsung peristiwa yang diobservasi. *Keempat*, observasi akan memperkuat data hasil wawancara, selain itu dapat digunakan sebagai pertimbangan jika terjadi bias saat wawancara. *Kelima*, terjadi kemungkinan dengan observasi akan membantu peneliti memahami beberapa situasi yang dianggap rumit. *Keenam*, beberapa kondisi yang tidak mungkin untuk diperoleh datanya dapat dilakukan dengan observasi, contohnya perilaku orang skizofrenia.

Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi. Berikut adalah penduan dalam melakukan observasi yang akan dilakukan peneliti :

- 1) Mengamati dan mencatat setiap gerak gerik anggota tubuh subjek, terutama yang dominan muncul atau mendukung tema yang ingin diungkap.

- 2) Mengamati ekspresi wajah subjek, kondisi lingkungan tempat tinggal, hubungan subjek dengan keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya digunakan untuk melengkapi data, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk menyamakan dengan data lainnya (Subadi, 2006). Ketika peneliti menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data maka akan dapat mengetahui langsung situasi sosial yang ada (Subadi, 2006). Faisal (dalam Subadi, 2006) menjelaskan tiga elemen penting pada situasi sosial yaitu, tempat berlangsungnya situasi, manusia dan aktivitas yang terjadi.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data pelengkap. Dokumentasi akan dilakukan pada setiap kali dilakukan wawancara. Berikut adalah panduan dokumentasi yang akan digunakan peneliti :

- 1) Peneliti melakukan perekaman suara ketika melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu rekam.
- 2) Hasil dari wawancara tersebut kemudian akan diketik ulang dalam bentuk teks (verbatim).

3.06. Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yakni :

1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Moleong (2008) menjelaskan bahwa teknik ini memiliki tujuan mendapatkan ciri dan unsur pada situasi yang serupa dengan permasalahan, lalu berupaya fokus pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal tersebut berarti peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan muncul (Moleong, 2008).

Peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Peneliti akan tetap fokus pada permasalahan atau tema yang ingin diungkap, maka peneliti akan melakukan pengamatan lebih rinci terhadap beberapa hal yang dominan muncul dan mendukung data penelitian. Hal-hal yang dominan muncul dapat dilihat dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain, selain data itu sebagai keperluan pengecekan atau pembandingan (Moleong, 2008). Pengecekan ulang tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut : (1) mengajukan pertanyaan yang bervariasi; (2) melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data; (3) menggunakan berbagai metode lainnya supaya pengecekan keakuratan data bisa dilakukan (Moleong, 2008).

Pada penelitian ini untuk melihat keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga cara (1) mengajukan pertanyaan lain atau lebih beragam kepada subjek dan membandingkan dengan teori yang digunakan peneliti; (2) melakukan wawancara dengan sumber lainnya yaitu orang terdekat subjek untuk membandingkan atau mendapatkan data tambahan; (3) membandingkan data hasil wawancara subjek dengan data observasi dan dokumentasi.

3. Diskusi

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara melakukan diskusi bersama dengan orang yang sebelumnya pernah melakukan penelitian. Selain itu juga dapat dilakukan dengan teman yang sama-sama sedang melakukan penelitian dan pembimbing penelitian (Bayquni, Kurniasih & Anwar, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memilih teknik keabsahan data dengan cara diskusi. Hal tersebut dikarenakan peneliti akan melakukan diskusi dengan pembimbing dan orang lain yang pernah melakukan penelitian. Diskusi yang akan dilakukan terkait dengan data hasil penelitian, menganalisa data dan membuat kesimpulan.

3.07. Metode Analisis Data

Raco (2010) menjelaskan bahwa analisis data dalam metode kualitatif yaitu, menata data hasil observasi dan wawancara, selanjutnya data tersebut akan ditafsirkan dan akan menghasilkan pendapat, pemikiran, gagasan baru atau bahkan teori baru. Analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu yaitu, mengelola data yang diperoleh, data diorganisir, membaginya ke dalam bagian-bagian kecil, menggali pola dan tema yang sesuai (Raco, 2010). Miles dan Huberman (dalam Subadi, 2006) menjelaskan tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data awal. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai cara misalnya melalui observasi, wawancara, dokumen dan rekaman. Selanjutnya peneliti akan menganalisis yang biasanya disusun dalam bentuk kata-kata tertulis (Miles dan Huberman dalam Subadi, 2006).

2. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data kasaran yang didapatkan di lapangan (Miles dan Huberman dalam Subadi, 2006). Moleong (2008) menjelaskan lebih lanjut tahapan reduksi data yaitu, (1) melakukan

identifikasi satuan, temuan dalam bentuk satuan/data unit terkecil dari yang diperoleh, selanjutnya dikaitkan dengan fokus penelitian dan permasalahan; (2) membuat koding, selanjutnya peneliti memberikan kode dari 'satuan' agar dapat diketahui sumber datanya.

3. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun. Data yang disajikan dalam bentuk *teks naratif*. Teks tersebut biasanya berisi catatan hasil wawancara terhadap subjek. Informasi yang tersusun tersebut memberikan kemungkinan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan terkait permasalahan (Miles dan Huberman dalam Subadi, 2006).

4. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini menjadi penting karena peneliti harus menyimpulkan dan melakukan verifikasi (Miles dan Huberman dalam Subadi, 2006). Cara penarikan kesimpulan yaitu dengan melakukan pemaknaan terhadap data yang diperoleh (Gumilang, 2016). Langkah ini memerlukan kehati-hatian, sebab peneliti harus menuliskan ulang atau melengkapi fakta yang terjadi dilapangan tidak boleh menambahkan data palsu, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menggolongkan ke dalam tema penelitian (Gumilang, 2016).